

Prasangka Sosial Antara Kelompok Etnis Cina Dengan Kelompok Etnis Jawa

FX. Narpati Wulandoro *)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Abstrak. Prasangka sosial merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berlainan dengan golongan orang yang berprasangka itu. Dalam bermacam-macam penelitian dan observasi tampak bahwa di sekolah-sekolah tidak terdapat sedikit pun prasangka sosial pada anak-anak sekolah yang berasal dari bermacam-macam golongan ras atau kebudayaan itu. Mereka baru akan memperolehnya di dalam perkembangannya apabila mereka bergaul erat dengan orang-orang yang telah mempunyai prasangka sosial. Dengan demikian maka secara tidak sadar mereka lambat laun mungkin akan memperoleh sikap-sikap tertentu terhadap golongan-golongan tertentu, yang kemudian akan melahirkan suatu prasangka sosial. Oleh karena itu dilakukanlah penelitian di wilayah Kelurahan Kalirungkut untuk menjawab permasalahan apakah ada prasangka sosial antara kelompok etnis Jawa dan kelompok etnis Cina, serta seberapa besar prasangka sosial yang dimiliki oleh kelompok etnis Jawa dan kelompok etnis Cina. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ternyata memang terdapat prasangka sosial yang bersifat positif dan negatif antara kelompok etnis Jawa dan kelompok etnis Cina. Prasangka sosial yang bersifat positif ternyata sangat mendominasi bila dibandingkan dengan prasangka sosial yang bersifat negatif. Hal ini dapat ditelusuri dari proses berinteraksi yang cukup baik antara responden dari kelompok etnis Jawa dan responden kelompok etnis Cina.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Kemajemukan itu terlihat dengan adanya berbagai suku bangsa atau etnis yang berbeda-beda. Masing-masing mempunyai ciri dan corak kebudayaan sendiri-sendiri. Adanya kemajemukan pada masyarakat Indonesia tersebut akan menyebabkan suatu interaksi sosial di antara masyarakat tersebut. Interaksi sosial ini dapat berlangsung antara individu dari suku bangsa atau etnis tertentu dengan individu dari suku bangsa atau etnis yang lain, juga antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Apabila interaksi tersebut tidak berjalan dengan baik, kemungkinannya dapat menimbulkan

prasangka sosial. Misalnya individu dari etnis Jawa yang akan berinteraksi dengan individu dari etnis Cina. Hal demikian sangat jelas terlihat, misalnya orang Jawa memandang orang Cina itu licik, tidak mempunyai sopan santun dan menguasai perekonomian Indonesia (Suzanne Brenner, 1983). Apabila interaksi tersebut tidak berjalan dengan baik maka kemungkinannya dapat menimbulkan prasangka sosial.

Prasangka sosial diperkirakan juga disebabkan oleh pandangan-pandangan yang tidak wajar mengenai golongan etnis yang lain, dalam hal ini adalah golongan etnis Cina. Jadi adanya gambaran sebagian masyarakat Jawa bahwa orang Cina itu

*) Drs. F.X. Narpati Wulandoro adalah alumnus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya.